

**PELAKSANAAN MENTORING AGAMA ISLAM
DI SMP N 1 GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Muhammad Romli
NIM. 03410027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Romli

NIM : 03410027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2007



Muhammad Romli

NIM. 03410027

Drs. Radino, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Muhammad Romli

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Muhammad Romli
NIM : 03410027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PELAKSANAAN MENTORING AGAMA ISLAM DI SMP
1 GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**

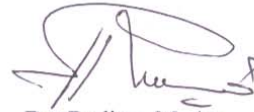
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 Juli 2007
Pembimbing



Drs. Radino, M. Ag.
NIP: 150268798

Dosen Fakultas Tarbiyah
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Muhammad Romli

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Romli
NIM : 03410027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PELAKSANAAN MENTORING AGAMA ISLAM DI
SMP N 1 GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2007

Konsultan,



Drs. Radino, M.Ag.
NIP: 150268798



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.00.9/185/2007

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PELAKSANAAN MENTORING AGAMA ISLAM DI SMP N I GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ROMLI

NIM : 03410027

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 7 Desember 2007 jam 08.30 – 09.45
di Ruang Munaqsyah Lantai IV

Nilai Munaqsyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.si
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, **14 JAN 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.* (Ali Imron 110)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MUHAMMAD ROMLI. *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang proses pelaksanaan, metode yang digunakan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan Mentoring Agama Islam yang ada di SMP tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif sebagai metode utamanya dan kuantitatif sebagai metode pelengkap. Obyek dari penelitian ini ialah Pelaksanaan Mentoring Agama Islam yang ada di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi serta penyebaran angket sebagai instrumen pelengkap. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi, yaitu triangulasi data/sumber dan metode. Selain itu juga didukung dengan data angket.

—Hasil penelitian menunjukkan (1). Proses kegiatan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo, secara garis besar dimulai dari kegiatan pembukaan mentoring, kegiatan tutorial dan kegiatan penutupan. Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan mentoring pada umumnya. (2). Metode yang digunakan dalam kegiatan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta ialah metode Ceramah, Tanya Jawab, Hafalan, Game dan kerja kelompok, Outbound. Metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terkadang para mentor memadukan metode-metode tersebut. (3). Dari data tes dan angket diketahui bahwa pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo pada aspek kognitif dan psikomotor belum berhasil, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari materi yang disampaikan belum mencapai 85 % dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk aspek afektif, siswa yang mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari materi yang disampaikan sudah mencapai 96 % hal ini sudah dapat dikatakan berhasil.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang ditandatangani pada tanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	ditulis	a
—	ditulis	i
—	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروود	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan, sehingga umatnya menjadi umat yang sebaik-baiknya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa menyempatkan waktunya hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap jajaran dewan kepala sekolah, guru serta karyawan SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta

6. Bapak, Ibu serta saudaraku tercinta dengan belaian kasih sayang dan do'a restu yang selalu diberikan kepada penyusun selama menuntut ilmu.
7. Bapak KH. Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta yang senantiasa sangat sabar membina dan mendidik penyusun selama di Pondok tercinta ini.
8. Segenap pengurus Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI) SMP N 1 Galur Kulon Progo.
9. Teman-teman seperjuangan yang sedang menempuh *laku tapa batin*, anak-anak kelas '*Ulyā*' angkatan tahun 2006/2007 P.P. Al-Luqmaniyyah Jogja dengan eksistensi dirimu semua dunia ini terasa lebih ceria, terima kasih atas motivasi serta tempaan dari antum-antum semua.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat darinya amin.

Penyusun sebagai insan biasa hanya mampu berusaha dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi penulis sadar bahwa penulis masih dalam tahap belajar, sehingga perlu kritik dan saran yang dapat membantu demi penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 17 Juli 2007

Penyusun

Muhammad Romli

NIM. 03410027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 1 GALUR KULON PROGO DAN KEGIATAN OSIS PERIODE 2006/2007	28
A. Letak dan Keadaan Geografis	28
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan SMP N 1 Galur Kulon Progo	29
C. Visi dan Misi SMP N 1 Galur Kulon Progo	30

D.	Struktur Organisasi SMP N 1 Galur Kulon Progo.....	30
E.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	31
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
G.	Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Tim Pendampingan Agama Islam	38
H.	Struktur Organisasi Tim Pendampingan Agama Islam.....	39
I.	Bentuk Kegiatan Tim Pendampingan Agama Islam.....	44
J.	Target Tim Pendampingan Agama Islam	45
K.	Peserta Mentoring Agama Islam.....	46
L.	Sumber Dana Mentoring Agama Islam.....	46
BAB III	: PELAKSANAAN MENTORING AGAMA ISLAM DI SMP N 1 GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA.....	47
A.	Tujuan Mentoring Agama Islam	47
B.	Materi Mentoring Agama Islam.....	48
C.	Proses Pelaksanaan Mentoring Agama Islam	56
D.	Metode Pembelajaran Mentoring Agama Islam	66
E.	Hasil Pelaksanaan Mentoring Agama Islam	73
BAB IV	: PENUTUP	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran-saran.....	84
C.	Kata Penutup	85
	DAFTAR PUSTAKA	86
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan kepala sekolah dan guru SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta periode 2006/2007	32
Tabel II	Daftar pembagian kelas SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	34
Tabel III	Nama-nama pegawai SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta beserta jabatannya	36
Tabel IV	Daftar struktur organisasi Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI) SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	40
Table V	Daftar Materi Mentoring Agama Islam SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	49
Tabel VI	Gambaran secara umum pelaksanaan tutorial di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	59
Tabel VII	Daftar persentase hasil penilaian aspek kognitif pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	77
Tabel VIII	Daftar persentase hasil penilaian aspek psikomotorik pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	79
Tabel IX	Daftar persentase hasil penilaian aspek psikomotorik pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman pengumpulan data	89
Lampiran II	Dokumentasi kegiatan Mentoring	92
Lampiran III	Catatan lapangan	94
Lampiran IV	Struktur organisasi SMP N 1 Galur Kulon Progo.....	112
Lampiran V	Materi tes siswa	113
Lampiran VI	Data angket siswa	115
Lampiran VII	Daftar perolehan skor siswa.....	117
Lampiran VIII	Denah lokasi	119
Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup	120



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia. Di Indonesia hak tersebut dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara. UUD 1945 secara jelas menyampaikan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.¹

Pendidikan diperlukan manusia, agar secara fungsional manusia mampu memiliki kecerdasan (*intelligence, spiritual, emotional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab. Baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Dari pemaparan di atas disampaikan secara tegas, bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab. Baik secara pribadi, sosial, maupun profesional.²

Untuk mengantarkan manusia menjadi manusia yang bertanggung jawab. Baik secara pribadi, sosial maupun professional, tidaklah cukup hanya dengan bekal pendidikan umum saja, tetapi juga perlu diimbangi dengan pendidikan Agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan pada dan setelah Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 5

² Darmaningtyas, *Membongkar Ideologi Pendidikan (Jelajah Undang undang system Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: Resolusi Press, 2004)

mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Pada masa sekarang, tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah, belum sepenuhnya tercapai. Indikator tersebut terlihat dari masih banyaknya kasus-kasus yang mencerminkan bobroknya moral dan minimnya rasa keberagamaan sebagian siswa. Seperti pemerkosaan, tawuran, pornografi, pelecehan seksual, hamil sebelum menikah serta perilaku menyimpang lainnya. Pelaku tindakan amoral tersebut justru sebagian kalangan remaja yang masih mengenyam bangku sekolah. Dalam suatu penelitian terungkap bahwa lima dari seratus pelajar SMA di Jakarta pernah melakukan hubungan seks pra nikah. Selain itu juga pola pacaran para pelajar kita juga cenderung berani, mulai dari berciuman bibir, meraba-raba dada, mengesek-gesekkan alat kelamin (petting), hingga berlanjut ke berhubungan seks. Selain itu juga ada sekelompok oknum pelajar SLTP dan SLTA yang melakukan tindak

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 21

⁴ *Ibid*, hal. 22

perkosaan gara-gara minuman keras dan sering menonton video porno.⁵ Pelaku kenakalan remaja tidak hanya didominasi oleh pelajar tingkat SMA saja, tetapi juga oleh pelajar SMP. Belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Standar Kompetensi mata pelajaran agama Islam, disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Diantaranya: *pertama*, waktu yang disediakan untuk pendidikan agama hanya dua jam mata pelajaran. Padahal semua materi yang diajarkan membutuhkan pemantapan dan pengulangan. *Kedua*, materi pendidikan Agama Islam, termasuk bahan ajar Akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*). *Ketiga*, kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. *Keempat*, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan serta metode yang lebih variatif. *Kelima*, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, tidak cukup hanya dengan pemberian materi Agama Islam di sekolah saja, akan tetapi diperlukan pembinaan keagamaan yang lebih intensif lagi terhadap para remaja, sehingga terbentuk generasi yang terbebaskan dari hal-hal yang negatif tersebut. Di

⁵ Herien Puspitawati, "Free Sex Siswa Bogor Gawat", *www. Kompas.com dalam Google.com*, 2007

⁶ *Ibid.*

antara bentuk pembinaan keagamaan, selain pengajaran di kelas ialah pembinaan keagamaan melalui Mentoring Agama Islam. Mentoring merupakan suatu metode diskusi interaktif antara pendamping (pemandu) dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik. Pendamping (pemandu) tersebut memposisikan diri setara dengan peserta. Apabila diperlukan, pendamping dapat berperan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi. Pembinaan keagamaan melalui mentoring menjadi lebih intensif, menarik dan tidak monoton dibandingkan pembinaan lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam Mentoring Agama Islam ialah pendekatan kelompok (Teman sebaya).⁷

Mentoring Agama Islam merupakan kegiatan pendampingan keagamaan yang sudah banyak diterapkan di tingkat Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) mentoring Agama Islam belum begitu populer. Untuk wilayah daerah Kabupaten Kulon Progo saja, hanya ada satu SMP yang melaksanakan kegiatan mentoring agama Islam, yaitu SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta. SMP N 1 Kulon Progo merupakan SMP favorit yang ada di daerah Kulon Progo. Hal ini bisa dilihat dari nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) yang dicapai oleh sekolah ini. SMP N 1 Galur menempati peringkat enam besar nilai Ujian Akhir Nasional untuk seluruh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan peringkat pertama untuk kabupaten Kulon Progo. SMP N 1 Galur Kulon Progo sudah melaksanakan kegiatan mentoring Agama

⁷ Nasru Alam Aziz, "Iqra Club, Nagk bikin Bete", *www. Kompas. com. dalam Google.com.*, 2007

Islam sejak tahun 2004 dan masih berlangsung sampai sekarang. Pelaksanaan Mentoring Agama Islam dilaksanakan oleh Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI), yaitu tim yang (sebagian besar alumni) mempunyai kepedulian terhadap keberagaman siswa di SMP N 1 Galur.⁸

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan Mentoring Agama Islam yang ada di SMP N 1 Galur Kulonprogo Yogyakarta dengan beberapa alasan : *Pertama*, SMP N 1 galur Kulon Progo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan kegiatan mentoring di daerah Kulon Progo. *Kedua*, Kegiatan mentoring yang mulai dilaksanakan tahun 2004 tersebut masih tetap berlangsung dan berkembang sampai sekarang. Peristiwa seperti ini tentunya jarang ditemukan di SMP yang lain. Untuk itulah dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan mentoring, mengetahui metode yang digunakan dan mengetahui hasil pelaksanaan mentoring, penelitian ini perlu dilakukan supaya Sekolah tingkat Pertama (SMP), selain SMP N 1 Galur dapat meniru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁹

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian skripsi kali ini. Adapun permasalahan yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah adalah :

⁸ Wawancara dengan Bpk. Pana, Ka. TU serta Observasi dilakukan pada tanggal 10 Maret 2007 di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta

⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 17 Maret 2007 di SMP 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta

1. Bagaimana proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo ?
2. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara jelas proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo
 - b. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo
 - c. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai seorang mahasiswa yang mendalami ilmu pendidikan, maka penulis berkeinginan mengetahui pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam
 - b. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang adanya pengembangan penelitian-penelitian kependidikan lainnya di masa yang

akan dating, sehingga banyak ditemukan jenis pembelajaran baru yang inovatif dan aplikatif dalam pembelajaran agama Islam.

- d. Sebagai bahan masukan bagi sekolah maupun penyelenggara kegiatan mentoring di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan orang yang terkait dengan tema penelitian ini, beberapa diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abrori yang diterbitkan oleh P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abrori ini membahas masalah “Kontribusi Kegiatan Program Pendampingan Keagamaan Terhadap Peningkatan Kualitas Keimanan dan ketakwaan (Studi terhadap mahasiswa peserta program pendampingan keagamaan tahun akademik 2000/2001 jurusan Tadris MIPA)”. Penelitian ini membahas tentang peran atau kontribusi pendampingan keagamaan terhadap mahasiswa Tadris MIPA dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.¹⁰
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah dan kawan-kawan, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam tahun angkatan 2003/2004. Penelitian Nurul Istiqomah ini membahas tentang

¹⁰ Muhammad Abrori, ”Kontribusi Kegiatan Program Pendampingan Keagamaan Terhadap Peningkatan Kualitas Keimanan dan Ketakwaan”, *Laporan Penelitian*, diterbitkan oleh P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

“Mentoring dan Religiusitas Siswa di SMA N 8 Yogyakarta” penelitian ini dilakukan pada tahun 2006. Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan mentoring dalam menumbuhkan religiusitas siswa serta bagaimana peran mentoring terhadap religiusitas siswa.¹¹

- c. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Umi Hamidah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2001 dengan judul “Peran Mentoring Agama Islam dalam Pengembangan Domain afektif dan Psikomotorik Pendidikan agama Islam di SMA N 9 Yogyakarta”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mentoring dapat berperan dalam pengembangan Domain Afektif dan Psikomotorik, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa berjalan dengan optimal.¹²
- d. Penelitian yang juga berbentuk Skripsi yang dilakukan oleh Mayana R. Ps. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam tahun angkatan 2001 dengan judul "Model Pendampingan Keagamaan pada siswa Muslim di SMA Kolese De Brito Yogyakarta". Skripsi ini membahas tentang model-model pendampingan keagamaan yang ada di SMA Kolese De Brito.¹³

¹¹ Nurul Istiqomah, dkk., ”Mentoring dan Religiusitas Siswa di SMA N 8 Yogyakarta”, *Laporan Penelitian*, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹² Umi Hamidah, “Peran Mentoring Agama Islam dalam Pengembangan Domain afektif dan Psikomotorik Pendidikan agama Islam di SMA N 9 Yogyakarta” *Skripsi*, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹³ Mayana R. Ps, “Model Pendampingan Keagamaan pada siswa Muslim di SMA Kolese De Brito Yogyakarta”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada bagaimana gambaran pelaksanaan Mentoring di SMP N 1 Galur Kulon Progo serta metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring tersebut dan bagaimana hasil pelaksanaan mentoring tersebut.

2. Landasan Teori

a. Mentoring Agama Islam

1) Pengertian Mentoring

Mentoring adalah sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik, dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi peserta.¹⁴

Rusmiyati dalam buku Panduan Mentoring Agama Islam mendefinisikan Mentoring Agama Islam sebagai suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan teman sebaya

¹⁴ Ahadiyah, "Sepetik Kata bernama Mentoring", *www. PPSDMS.co.id.dalam Google.com.*, 2007

(*friendship*) sehingga lebih menarik, efektif serta memiliki keungulan tersendiri.¹⁵

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam penulis meninjaunya dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Kognitif dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak. Unsur-unsur yang tercakup dalam aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Psikomotorik, yaitu aspek yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat *fi'liyyah* dan konkrit. Hasil belajar ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati seperti shalat berjamaah, shalat wajib, wudhu serta amalan ibadah lainnya.
3. Afektif, yaitu aspek yang terkait dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama dan kemudian nilai-nilai tersebut

¹⁵ Rusmiyati, dkk. *Panduan Mentoring Agama Islam (buku materi jilid 2)* (Jakarta : Iqra Club, 2004), hal. xii

dijadikan sebagai suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.¹⁶

2) Tujuan Mentoring

Secara umum tujuan mentoring ialah untuk memberikan bimbingan, dukungan, pertolongan maupun pendampingan terhadap siswa (*mentee*) agar ia dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun tujuan Mentoring Agama Islam ialah untuk mengajak para siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah.

3) Istilah yang lazim dalam Mentoring

Beberapa istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan mentoring diantaranya *Mentor* atau biasa disebut dengan *Tutor*, *Murabbi*, *Pendamping*. Yang dimaksud dengan *Mentor* ialah orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih luas daripada orang yang di mentori (*mentee*). Mentor juga bisa diartikan dengan penasihat, pembimbing yang memberikan bimbingan dan nasehat.¹⁷ Selain istilah Mentor ada istilah lain yang lazim digunakan dalam mentoring yaitu *Mentee*. Mentee ialah orang yang mendapatkan bimbingan, pertolongan dan dukungan dari seorang mentor.

¹⁶ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: AK Group, 1995)

¹⁷ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompas, tahun tidak tercantum)

b. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam buku karangan Abdul Majid & Dian Andayani¹⁸ banyak sekali dipaparkan tentang penjelasannya. Diantaranya Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam diartikan dengan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Sedangkan Muhaimin, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan keruunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

¹⁹ *Ibid.*

Dari uraian pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, Muhaimin menjelaskan unsur-unsur penting yang terandung di dalam pengertian tersebut, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan, dan pengajaran secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik.²⁰

Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di SMP adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah ASW berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)

ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw di dunia ini.²¹

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian metode

Metode diartikan sebagai suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Mengajar diartikan dengan menyajikan atau menyampaikan. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²²

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai Pendidikan Agama Islam, dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah²³.

2) Macam-macam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²¹ DEPNAS Pendidikan dasar dan menengah direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama 1994, *Kurikulum 2004 Sekolah menengah Pertama (SMP)* (Jakarta: DEPNAS, 2004), hal. 3

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994), hal. 77

²³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1983), hal. 79

Menurut Zuhairini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian materi dengan jalan penuturan dan penerangan secara lisan. Pada dasarnya metode ceramah lebih sering digunakan dalam setiap kali pertemuan. Hal ini dikarenakan setiap guru pasti menyampaikan secara lisan materi yang diajarkannya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian materi dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin dicapai.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara untuk mempelajari materi atau bahan dengan jalan mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat tersendiri serta melatih untuk bekerja sama mencari solusi permasalahan.

4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di

dalamnya terdapat hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling mempercayai.²⁴

3) Metode yang biasa digunakan dalam pelaksanaan mentoring Agama Islam

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan usaha penyampaian materi kepada peserta yang sifatnya searah (komunikasi satu arah). Keuntungannya a) Materi yang telah dipersiapkan dapat dipastikan tersampaikan b) Metode ini lebih tepat jika waktu yang tersedia sedikit c) Tidak banyak memerlukan fasilitas/alat bantu Kelemahannya a) Materi akan sulit dipahami sepenuhnya, kecuali bila digunakan alat bantu visual b) Tidak adanya partisipasi peserta tentang topik yang dibahas c) Akan timbul rasa bosan pada peserta (terlebih lagi jika mentornya monoton dalam menyampaikan)

2. Metode diskusi

Metode Diskusi merupakan proses pertukaran pendapat, perasaan dan pengalaman antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu. Metode diskusi akan sangat efektif pada kelompok kecil karena memungkinkan setiap anggota menyumbangkan pikirannya. Dalam metode diskusi terjadi

²⁴ *Ibid.* hal. 81-108

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk menunjang metode ceramah dan diskusi yang dilakukan. Pertanyaan bisa juga dilakukan oleh mentor untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap/dipahami oleh peserta.

4. Metode permainan kelompok (Game)

Pada metode ini peserta diminta mengerjakan suatu bentuk permainan tertentu yang di dalamnya terdapat konsep materi yang akan disampaikan. Dari beberapa metode yang ada, umumnya mentoring akan lebih efektif dengan melibatkan tidak hanya satu metode, melainkan gabungan dari beberapa metode seperti: Metode ceramah (untuk memaparkan materi yang disampaikan), metode diskusi (untuk membangkitkan interaksi dan minat peserta dan mengetahui respon peserta tentang materi yang diberikan), metode pengajuan pertanyaan (untuk memancing keaktifan peserta), metode penugasan (untuk menilai kemampuan peserta akan materi yang telah diberikan). Metode permainan yang dilanjutkan dengan metode diskusi dan

ceramah untuk memasukan hikmah yang dapat diambil dari permainan yang telah dilakukan.²⁵

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak, begitu pula penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

Salah satu tahap dalam suatu penelitian ialah menentukan metode. Dengan metode peneliti akan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang dimaksud meliputi :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan mentoring di sekolah. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang focus pada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi.²⁶

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, dikatakan demikian, karena

²⁵Ahadiyah, "Sepetik Kata bernama Mentoring", *www. PSDSMS.co.id.dalam Google.com.*, 2007

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.15

dalam penelitian ini ada permasalahan yang diteliti dengan menggunakan metode kualitatif dan ada permasalahan yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif, namun pada dasarnya penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode utama (*primer*), dan metode kuantitatif sebagai pelengkap.²⁷ Untuk menguji validitas data, penulis menggunakan metode triangulasi. Imam Suprayogo dalam bukunya “Metodologi Penelitian Sosial Agama” membagi metode triangulasi menjadi empat bagian, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Sedangkan yang penulis gunakan ialah triangulasi data dan metode.²⁸

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini lebih mengarah pada penelitian deskriptif, yakni suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.²⁹

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan menjadi sasaran penelitian.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), hal. 22

²⁸ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 187

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.96

Dalam pengambilan sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ialah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.³⁰

Adapun pihak-pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah :

a. Kepala Sekolah

Kapala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di SMP N 1 Galur Kulonprogo. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan belajar-mengajar, sehingga sedikit-banyaknya ia mengetahui tentang proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur dan hasil pelaksanaan mentoring tersebut. Selain itu juga nanti dapat diketahui tentang gambaran umum SMP N 1 Galur Kulon Progo.

b. Guru Agama

Selain kepala sekolah, pihak lain yang menjadi subyek penelitian ialah guru bidang studi agama Islam. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam, metode yang digunakan dalam mentoring dan juga bagaimana hasil dari pelaksanaan Mentoring agama Islam tersebut. Guru agama merupakan Subyek yang penting karena secara tidak langsung ia berhubungan langsung dengan pelaksanaan keagamaan yang ada di

³⁰ *Ibid.*

SMP N 1 Galur, sehingga ia mengetahui tentang kondisi pembelajaran keagamaan yang ada di SMP ini.

c. Pengurus Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI)

Pengurus Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI) merupakan wadah bagi alumni yang masih mempunyai kepedulian terhadap rasa keagamaan adik-adik kelasnya. Pengurus TPAI merupakan pelaksana kegiatan Mentoring Agama Islam yang ada di SMP N 1 Galur, sehingga mereka mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan mentoring. Dari pengurus TPAI diharapkan nantinya dapat diketahui tentang proses pelaksanaan mentoring metode apa yang dipakai serta bagaimana hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam tersebut.

d. Siswa SMP N 1 Galur Kulonprogo

Siswa SMP N 1 Galur merupakan siswa yang secara formal tercatat dan terdaftar sebagai siswa, khususnya siswa kelas VII SMP N 1 Galur Kulonprogo. Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa ialah data berupa respon serta opini siswa terhadap kegiatan Mentoring Agama Islam. Adapun siswa yang menjadi subyek penelitian ini ialah siswa yang sedang mengikuti kegiatan mentoring yaitu siswa masih duduk dibangku kelas VII maupun siswa yang sudah mengikuti kegiatan Mentoring Agama Islam. Dari siswa ini nantinya dapat diketahui proses pelaksanaan

mentoring, metode apa saja yang digunakan serta bagaimana hasil dari mentoring tersebut.³¹

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi :

a. Metode wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumber yang di wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan interview dengan kepala sekolah, guru Agama, siswa serta pengurus TPAI yang mengetahui tentang pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah SMP N 1 Galur itu sendiri, para guru, siswa serta pengurus TPAI. Adapun data yang diperoleh dari metode ini ialah tentang kondisi sekolah secara umum, eksistensi Mentoring Agama Islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan Mentoring Agama Islam serta sumber dana. Lebih khusus lagi dengan metode ini diharapkan mampu memberikan data tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring serta bagaimana hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam.

³¹ *Ibid.*, hal. 112

Dengan metode ini juga diperoleh data tentang pengelolaan kelompok Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI) dari semenjak didirikannya hingga sekarang. Data tersebut mengenai jumlah *Mentor*, jumlah *Mentee* (siswa), penggunaan materi atau kurikulumnya, metode pembelajaran, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Metode wawancara ini digunakan sebagai metode pendamping, baik untuk melengkapi atau mengontrol data yang diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.

Dalam Penelitian ini penulis melakukan observasi secara partisipatif maupun non partisipatif. Artinya penulis terkadang ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan mentoring dan terkadang juga hanya mengamati kegiatan mentoring, tidak ikut serta dalam kegiatan.³² Dari metode observasi ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam, metode yang digunakan di dalamnya, hasil yang dicapai, gambaran umum tentang SMP N 1 Galur Kulon Progo dan Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI).

³² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan, sehingga dengan penggunaan metode tersebut dapat diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah, guru, siswa, Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI) serta data pendukung lain yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka diperlukan suatu metode untuk menganalisis data tersebut. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Analisis data kualitatif digunakan untuk meneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam, metode apa saja yang digunakan dan bagaimana hasil dari mentoring tersebut. Selain analisis data kualitatif penulis juga menggunakan analisis data kuantitatif sebagai pelengkap analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif

³³ *Ibid.*

digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur. Untuk mengetahui hasil tersebut, penulis menggunakan tes pilihan ganda sebanyak lima belas poin dan uraian sebanyak tiga poin. Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa SMP N 1 Galur Kulon Progo kelas VII dan VIII. Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel secara acak (*random*). Dari keseluruhan jumlah populasi sebanyak 288 siswa, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20 % dari populasi, sehingga responden dari tes dan angket tersebut ialah sebanyak 68 siswa.³⁴

Untuk aspek psikomotorik dan afektif penulis menggunakan angket. Dari hasil tes dan angket tersebut kemudian dicari frekuensinya. Untuk mencari seberapa besar frekuensi dari masing-masing aspek, penulis menggunakan tabel distribusi data tunggal dan kelompokan. Untuk data kelompokan dengan menggunakan rumus.³⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

Berkaitan dengan analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman juga Yin sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo, bahwa

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya: 2005),. Hal. 252

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 43

tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama dari skripsi ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. yaitu: Bagian *pertama* latar belakang masalah, apa yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulonprogo Yogyakarta.” Bagian *kedua*, berkenaan dengan Rumusan Masalah. Rumusan masalah ini berisi tentang permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dibahas dan diuraikan dalam skripsi ini. Bagian *ketiga* membahas tentang Tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bagian ini diuraikan tentang tujuan-tujuan dilaksanakannya penelitian. Selain itu juga berisi tentang kegunaan penelitian. yaitu manfaat apa yang dapat dihasilkan dari penelitian ini, baik bagi penulis sendiri, guru bidang mata studi agama maupun bagi masyarakat luas yang bergerak aktif dalam masalah pendidikan. Bagian *keempat* membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang tinjauan pustaka. yaitu menjelaskan tentang skripsi, penelitian maupun karya-karya tulis lain yang juga membahas tentang tema yang sama dengan penelitian yang penulis

³⁶ *Ibid.* hal. 195

lakukan. Dengan adanya karya tulis lain ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pembanding terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain tinjauan pustaka bagian keempat ini berisi tentang landasan teori yang nantinya digunakan sebagai pisau analisis pembahasan. Bagian *kelima* membahas tentang metode penelitian. Bagian *keenam* membahas tentang sistematika dalam pembahasan skripsi.

Bab kedua dalam skripsi ini berisi tentang gambaran umum SMP N 1 Galur, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada. Selain itu juga berisi tentang gambaran umum Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI).

Bab ketiga, pada bab ketiga berisi tentang proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulonprogo, metode yang digunakan serta bagaimana hasil pelaksanaan mentoring tersebut.

Bab keempat, pada bab keempat ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi, saran-saran serta kata penutup. Sementara pada halaman akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, maka akhirnya skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta*” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa proses pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo berjalan sebagaimana proses pembelajaran di sekolah. Secara garis besar pelaksanaan Mentoring Agama Islam terdiri dari tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan tutorial dan penutupan. Mentoring Agama Islam merupakan kegiatan ekstra yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru, dan diakhiri pada bulan April sebelum pelaksanaan ulangan umum.
2. Beberapa metode yang dipakai dalam pelaksanaan mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur ialah metode Ceramah, Tanya Jawab, Hafalan, Permainan (Game), kerja kelompok, Out Bound. Pelaksanaan mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur tidak hanya menggunakan satu metode dalam setiap kali penyampaian materi, akan tetapi menggunakan perpaduan metode yang saling mendukung, seperti metode ceramah yang biasanya dipadukan dengan metode Tanya jawab, Metode ceramah dengan metode permainan (game).
3. Pelaksanaan mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur dapat memberikan nilai tambah (*plus*) bagi siswa dalam mempelajari Agama

Islam. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan mentoring dapat digunakan sebagai modal belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak penulis ajukan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pembelajaran agama Islam dapat berhasil dengan baik lagi dan hendaknya dapat diterapkan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada :

1. Guru Agama Islam
 - a. Hendaknya berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam setiap kegiatan mentoring khususnya yang terkait dengan kegiatan mentoring
 - b. Hendaknya sering mengadakan supervise komunikasi pada mentor, sehingga dapat mengetahui pelaksanaan mentoring secara lebih dekat.
2. Mentor
 - a. Hendaknya perlu mengembangkan lagi penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan membosankan.
 - b. Hendaknya ada penambahan tenaga mentor, khususnya untuk *Ikhwan*, agar pembelajaran yang dilakukan lebih intensif.
 - c. Perlu adanya peningkatan komunikasi sesama mentor dan antara mentor dan guru, sehingga kekompakan akan selalu terjaga.
3. Siswa (Mentee)

- a. Mentee harus sadar akan dirinya, akan pentingnya belajar Agama Islam, selain itu mentee juga harus sungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran Agama, serta berusaha untuk meningkatkan potensi dan motivasi yang ada dalam dirinya.
- b. Minat dan semangat untuk mentoring perlu ditingkatkan lagi
- c. Ketika mengikuti mentoring harus diniati untuk mencari ilmu tidak hanya untuk mengisi presensi saja, selain itu mentee juga harus membiasakan untuk bertingkah laku secara Islami

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayah-nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disamping keterbatasan kemampuan yang ada juga dikarenakan kurangnya pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ahadiyah, “Sepetik Kata bernama Mentoring”, *w.w.w. PSDSMS.co.id.dalam Google.com.*, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- DEPNAS Pendidikan dasar dan menengah direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Kurikulum 2004 Sekolah menengah Pertama (SMP N)*, Jakarta: DEPNAS, 2004.
- Darmaningtyas dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2004.
- Herien Puspitawati, “Free Sex Siswa Bogor Gawat”, *www. Kompas.com dalam Google.com*, 2007.
- Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas, tahun tidak dicantumkan.
- Lubis, Satriahadi, *Buku Pintar Mengelola Halaqoh*, Tangerang: Fatahillah Bina Al-Fikri, 2006.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Muhamad Ruswandi, *Games For Islamic Mentoring*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2005
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI bekerjasama dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasru Alam Aziz, "Iqra Club, Ngak bikin Bete", *www. Kompas. com. dalam Google.com.*, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1948.
- Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi PAI, *Panduan Penulisan Skripsi PAI*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Tingkat menengah", *www. Puskur. net dalam Google.com.*, 2003.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1983



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Peta atau denah
2. Rekalpitulasi tenaga administrasi, edukatif dan siswa
3. Bagan struktur organisasi SMP 1 Galur Kulon Progo
4. Prestasi SMP 1 Galur Kulon Progo
5. Hal-hal yang dianggap perlu dan berguna dalam penelitian ini :
 - a. Sejarah berdiri dan Perkembangan SMP 1 Galur
 - b. Visi dan Misi SMP 1 Galur
 - c. Sarana dan Prasarana

B. Pedoman Interview

1. Kepada Kepala SMP 1 Galur
 - a. Identitas Personal
 - b. Sejarah berdirinya SMP 1 Galur
 - c. Visi dan Misi SMP 1 Galur
 - e. Kegiatan Ekstra Kurikuler
 - f. Problematika pengajaran PAI dan upaya penanggulangannya
 - g. Pandangan atau pendapat Kepala Sekolah mengenai Mentoring Agama Islam
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Identitas Pribadi
 - b. Tentang bidang studi PAI

- c. Tentang kurikulum
 - d. Tentang penggunaan metode
 - e. Tentang minat dan kemampuan siswa
 - f. Tentang problematika pengajaran PAI dan upaya penanggulangannya.
 - g. Latarbelakang dan tujuan Mentoring Agama Islam di SMP 1 Galur
 - h. Kegiatan Mentoring Agama Islam di SMP 1 Galur
 - i. Hasil kegiatan Mentoring Agama Islam
3. Kepada pengurus TPAI (Mentor) peride 2006/2007
- a. Identitas pribadi
 - b. Latar belakang dan tujuan Mentoring Agama Islam
 - c. Program kerja Mentoring Agama Islam
 - d. Pelaksanaan kegiatan Mentoring Agama Islam
 - e. Kurikulum Mentoring Agama Islam
 - f. Buku pegangan bagi para mentor
 - g. Metode yang digunakan dalam Mentoring Agama Islam
 - h. Hasil pelaksanaan Mentoring Agama Islam
4. Kepada Siswa SMP 1 Galur periode 2006/2007
- a. Identitas pribadi
 - b. Kegiatan Mentoring Agama Islam
 - c. Mentor
 - d. Metode dalam Mentoring Agama Islam
 - e. Motivasi Mengikuti mentoring

C. Pedoman Obsevasi

1. Letak dan keadaan geografisnya
2. Luas tanah dan bangunan
3. Kondisi dan situasi lingkungan
4. Tata guna dan letak bangunan
5. Sarana dan fasilitas umum
6. Sarana dan fasilitas khusus pengajaran PAI
7. Keadaan administrasi perkantoran
8. Keadaan administrasi perpustakaan
9. Interaksi umum proses belajar mengajar atau pendidikan
10. Aktivitas keagamaan siswa
11. Kegiatan Mentoring Agama Islam

DOKUMENTASI KEGIATAN MENTORING AGAMA ISLAM

Gambar. 1
Kegiatan Tutorial putri di Masjid



Gambar. 2
Kegiatan tutorial putra



Gambar. 3
Kegiatan Outbound di SMP 1 Galur



Gambar.4
Kegiatan Outbound di SMP 1 Galur



Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis /15 Maret 2007
Lokasi : Masjid al-Mardziyah
Waktu : 08.45- 09.05
Sumber data : Heru Nurinto

Deskripsi data :

Informan ialah ketua koordinator Tim Pendampingan Agama Islam, yang membawahi beberapa Divisi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai sejarah dan perkembangan Mentoring Agama Islam yang ada di SMP 1 Galur Kulon Progo, latar belakang berdirinya, keadaan mentor, visi dan misi dilaksanakannya mentoring agama Islam, struktur organisasi Tim Pendampingan Agama Islam, kurikulum yang digunakan dalam mentoring, metode dan strategi yang digunakan, serta sumber dana.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa terbentuknya Mentoring Agama Islam itu disebabkan karena permintaan dari pihak sekolah khususnya guru Agama Islam, setelah melakukan studi banding ke SMP 8 Yogyakarta yang ternyata ada kegiatan mentoring yang mentornya kebetulan alumni dari SMP 1 Galur Kulon Progo, selain itu juga ternyata banyak alumni juga yang menjadi mentor di SMA 1 Teladan Yogyakarta, berawal dari hal tersebut, maka guru Agama Islam waktu itu Ibu Tumijdem meminta supaya alumni-alumni tersebut mengadakan mentoring di SMP 1 Galur. Selain alasan-alasan di atas ada alasan lain yaitu mayoritas siswa SMP 1 Galur berasal dari SD yang masih minim pengetahuan dan pengamalan tentang ajaran agama. Setelah melalui beberapa rapat-rapat pembahasan akhirnya pada sekitar bulan Agustus tahun 2003 diadakan Mentoring, mengenai tanggalnya tidak diketahui secara pasti. Struktur organisasi mentoring agama Islam yang dilaksanakan oleh Tim Pendampingan Agama Islam ini terdiri dari ketua Koordinator, sekertaris, bendahara dan beberapa tim divisi yaitu meliputi divisi pengembangan sumber daya mentor, divisi pengembangan mentoring dan divisi kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai dalam mentoring ini menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dengan mengadopsi dari beberapa buku panduan tentang mentoring yang dilaksanakan di SMA. Metode dan strategi yang digunakan dalam mentoring yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu dalam setiap kegiatan tutorial diawali dengan bacaan tilawah kemudian penyampaian materi, tanya jawab, kesimpulan dan terakhir ditutup dengan shalat ashar berjamaah bersama. Berkaitan dengan dana, dana diperoleh dari pihak sekolah dengan mengajukan proposal kegiatan terlebih dahulu.

Interpretasi :

Kurikulum yang dipakai merupakan penyesuaian dengan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah dengan ditambah materi-materi tentang skill.

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu/7 April 2007
Lokasi : Ruang guru SMP 1 Galur
Sumber data : Ibu Tumidjem

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu guru PAI yaitu guru yang mengajar di kelas VIII dan IX, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai gambaran kurikulum PAI di SMP 1 Galur, materi PAI, metode dan strategi yang digunakan, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, perilaku keagamaan siswa, sejarah mentoring, pelaksanaan mentoring, materi yang digunakan dalam mentoring, mentor, hasil dari pelaksanaan mentoring.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa kurikulum yang digunakan ialah kurikulum KTSP, akan tetapi belum ada buku standar yang digunakan, guru mengambil materi yang akan disampaikan dari beberapa buku rujukan seperti buku agama Islam terbitan Depag, UIN Sunan Kalijaga, Airlangga dan juga buku lainnya yang dapat menunjang materi pembelajaran. Adapun buku pegangan siswa berasal dari LKS. Adapun metode pembelajaran yang dipakai ialah tergantung dari materi yang disampaikan. Namun metode yang dominan digunakan biasanya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi. Kesulitan yang dihadapi guru ialah menyadarkan anak untuk mengamalkan pelajaran yang dipelajarinya. Mengenai sejarah mentoring ibu tumidjem mengatakan bahwa mentoring berangkat dari banyaknya alumni SMP 1 Galur yang menjadi mentor, seperti di SMA 1 Yogyakarta. Selain itu juga siswa yang sekolah SMP 1 Galur mayoritas berasal dari Sekolah Dasar, bukan dari Madrasah Ibtida'iyah, sehingga pengetahuan serta pengamalan agama mereka masih kurang. Mengenai pelaksanaan mentoring pelaksanaan mentoring sudah dimulai sejak bulan Agustus tahun 2003 dan mentoring itu sendiri menjadi kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh kelas VII dan sebagian diikuti oleh kelas VIII sebagai lanjutan dari kelas VII, materi yang digunakan dalam mentoring menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas. Dalam pelaksanaan mentoring pada awalnya yaitu angkatan pertama sampai ketiga seluruh mentornya berasal dari alumni, akan tetapi pada angkatan ke empat ada sebagian mentor yang berasal bukan dari alumni, akan tetapi berasal dari remaja masjid.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu/7 April 2007

Lokasi : Ruang guru SMP 1 Galur

Sumber data : Ibu Salimatun Azimah

Deskripsi data :

Informan merupakan salah seorang guru Agama Islam yang mengampu kelas VII dan sebagian kelas VIII, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam, buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, hasil dari pelaksanaan mentoring.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan terungkap bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada materi yang disampaikan, namun metode yang sering digunakan ialah metode ceramah. Adapun buku yang digunakan sebagian besar berasal dari DEPAG. Berkaitan dengan masalah mentoring Ibu Salimatun belum begitu banyak mengetahui. Hal ini dikarenakan beliau baru satu tahun mengajar di SMP 1 Galur. Akan tetapi menurut Ibu Salmiyatun ketika siswa diminta untuk ceramah di depan mereka sudah bisa, mungkin itu karena dampak dari mentoring.

Catatan Lapangan IV
Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu/ 7 April 2007
Lokasi : Masjid
Waktu : 16.00-16.10
Sumber data : Eko Heri

Deskripsi data :

Informan merupakan salah seorang mentor, disamping itu juga koordinator bagian divisi pengembangan kurikulum. Wawancara kali ini dilaksanakan di masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai sejarah terbentuknya mentoring di SMP 1 Galur, tujuan dilaksanakannya mentoring, proses pelaksanaan mentoring, buku pegangan yang digunakan dalam kegiatan mentoring, metode yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan mentoring.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa Mentoring Agama Islam terbentuk karena permintaan sekolah. Tujuan dari mentoring sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, yaitu supaya siswa lebih memahami ajaran Agama Islam dan yang terpenting siswa mau melaksanakannya. Adapun metode yang digunakan sebagian besar metode ceramah, games, sharing. Berkaitan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan mentoring memang agak susah diketahui, akan tetapi hasil itu pasti ada walaupun sedikit, misalnya saja siswa mengucapkan salam, salaman dengan para mentor.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 15 April 2007
Lokasi : Ponpes al-Luqmaniyyah
Sumber data : Fatakhul Huda

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah seorang senior yang ada dalam jajaran kepengurusan Tim Pendampingan Agama Islam (TPAI) yang masuk dalam bidang pelaksana teknis. Wawancara kali ini dilakukan di Ponpes Al-Luqmaniyyah UH Yogyakarta. Adapun pertanyaan-pertanyaan diajukan meliputi; sejarah Mentoring, proses pelaksanaan mentoring, materi yang ada dalam mentoring, istilah-istilah yang ada dalam mentoring serta metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah pelaksanaan mentoring di SMP 1 Galur berawal dari permintaan pihak sekolah supaya para alumni ikut berperan serta dalam meningkatkan rasa keagamaan siswa. Sebenarnya sebelum adanya kegiatan mentoring di SMP sudah ada semacam kegiatan pengajian tambahan bagi siswa, akan tetapi kegiatan tersebut berjalan monoton tanpa adanya variasi. Adapun proses pelaksanaan mentoring biasanya terlebih dahulu diawali dengan stadium general yang di dalamnya ada kajian dari para ustad, dan biasanya ada pengumuman dari para mentor, setelah stadium general dilanjutkan dengan kegiatan tutorial pada setiap hari Sabtu. Kegiatan mentoring diakhiri dengan Outbound atau *mabit*, selanjutnya ditutup oleh kepala sekolah. Materi yang ada dalam mentoring merupakan materi yang disarikan dari buku Iqra Club. Materi tersebut meliputi dasar-dasar keislaman, pengembangan diri, pemikiran Islami, dan masalah sosial kemasyarakatan.

Catatan Lapangan VI

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/tanggal : Kamis/12 April 2007
Lokasi : Perpustakaan
Waktu : 13.50-14.00
Sumber data : Raden Ricko

Deskripsi data :

Informan merupakan siswa kelas XI yang sekaligus menjadi ketua takmir masjid SMP 1 Galur. Wawancara kali ini dilaksanakan di perpustakaan SMP 1 Galur. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai bagaimana menurut pendapat anda mengenai pelaksanaan mentoring Agama Islam di SMP 1 Galur, apakah kegiatan mentoring tersebut dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Agama Islam, apakah dengan mentoring anda dapat termotivasi untuk melaksanakan ajaran agama secara lebih mendalam. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam mentoring

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa, mentoring dapat menambah pemahaman siswa tentang masalah agama, contohnya tentang cerita-cerita para Nabi terdahulu, selain itu juga dalam kegiatan mentoring diajarkan tentang tata cara wudhu dan shalat yang benar menurut Nabi. Pengetahuan awal mereka tentang wudhu ialah wudhu itu mengusap sebagian rambut kepala sebanyak tiga kali kemudian mengusap telinga tiga kali, namun dari kegiatan mentoring ini diajarkan bahwa ketika wudhu membasuh rambut bagian kepala itu langsung diteruskan dengan membasuh telinga, dan bilangannya tidak harus tiga kali, namun boleh hanya sekali aja. Dan ternyata siswa tersebut lebih memilih menggunakan apa yang diajarkan dalam mentoring. Selain itu dalam kegiatan mentoring siswa juga diajarkan untuk tidak berdekatan antara siswa dan siswi, karena bukan muhrimnya. Materi yang disampaikan dalam mentoring ini ternyata tidak diperoleh siswa ketika mereka belajar di dalam kelas. Dari wawancara ini juga diketahui ada beberapa hal yang membedakan antara kegiatan mentoring dengan kegiatan yang ada di dalam kelas misalnya ketika tadarus al-qur'an, yakni sebelum dimulai pelajaran di dalam kelas tidak ada guru yang mendampingi dan mengoreksi tentang bacaan al-qur'an siswa, sedangkan dalam kegiatan mentoring sebelum kegiatan mentoring setiap siswa harus melakukan tadarus bersama dengan didampingi oleh seorang mentor, dan mentor tersebut mengoreksi setiap bacaan siswa. Pada umumnya kegiatan mentoring lebih santai daripada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini dikarenakan ketika kegiatan mentoring siswa lebih bebas untuk curhat, diskusi kepada para mentor. Sedangkan ketika di kelas mereka sungkan untuk curhat serta diskusi dengan guru

Adapun metode yang digunakan dalam mentoring biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan. Sebelum dimulai kegiatan mentoring terlebih dahulu seluruh siswa tadarus al-qur'an secara bersama-sama dengan dipandu oleh mentor, setelah itu pembahasan tentang ayat yang dibaca. Setelah selesai penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Setelah kegiatan mentoring siswa diharuskan melakukan shalat Ashar secara berjamaah

Catatan Lapangan VII

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 12 April 2007
Lokasi : perpustakaan
Waktu : 13. 40
Sumber data : Nila Kusuma dan Lisa Alfiani

Deskripsi data :

Informan merupakan siswi kelas VIII, Nila Kusuma merupakan sekretaris umum OSIS SMP 1 Galur, sedangkan Lisa Alfiani merupakan seksi ketakwaan Takmir Masjid SMP 1 Galur. Wawancara kali ini dilakukan di ruang perpustakaan SMP 1 Galur. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kali ini meliputi : bagaimana menurut pendapat kalian mengenai kegiatan mentoring di SMP 1 Galur, apakah kegiatan mentoring tersebut dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kalian tentang beragama. Apakah kegiatan mentoring tersebut memotivasi kalian untuk mengamalkan dan menghayati ajaran agama secara lebih mendalam.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa mentoring dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, diantaranya tentang adab atau tata cara berteman dengan akhwat (Siswa laki-laki), yakni ngak boleh salaman, ngak boleh berdekatan, pacaran merupakan perbuatan yang mendekati zina, memandang laki-laki tidak boleh. Metode yang digunakan dalam mentoring tergantung kepada mentornya, namun secara umumj metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tukar pikiran, permainan. Dalam kegiatan mentoring para mentor dianggap seperti kakak sendiri. Setelah kegiatan mentoring siswa diharuskan untuk sholat ashar berjamaah, dengan sholat ini siswa terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi Kelas VII B

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2007
Waktu : 14.10-15.45 WIB
Materi mentoring ; Akhlak
Sumber data : Eko Heri
Lokasi Sumber data : Ruang 405 kelas VII

Deskripsi Data :

Seperti biasa sebelum tutorial dimulai para siswa duduk-duduk di serambi sekolah. Tutor agak telat datang ke sekolah. Kegiatan tutorial hari ini dilaksanakan di dalam kelas, seluruh meja kursi dipingirkan ke tepi dan belakang. Kegiatan tutorial diawali dengan bacaan basmalah, kemudian dilanjutkan dengan bacaan shalawat. Setelah shalawat dilanjutkan *Takhsin* al-Qur'an. Kegiatan takhsin ialah tutor bersama dengan siswa membaca al-Qur'an secara bersama-sama kemudian salah seorang siswa ditunjuk untuk membaca ayat yang telah dibaca, dilanjutkan dengan terjemahnya. Setelah itu tutor membahas hukum bacaan tajwid yang terkandung dalam al-Qur'an yang telah dibaca.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2007
Jam : 14.20-15.45
Materi mentoring : Ukhuwah Seindah Pelangi
Lokasi Sumber data : Samping persawahan
Sumber data : Onik Rumiyanthi

Deskripsi data :

Informasi ini berasal dari hasil observasi kelompok mentoring kelas VII C dengan mentor Onik Rumiyanthi. Dari hasil observasi ini dapat mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan mentoring sesuai dengan hasil wawancara baik dari segi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari pra instruksional sampai pada post instruksional, yaitu mentor membuka pertemuan dengan salam kemudian meminta salah seorang mentee untuk memimpin pembacaan do'a, dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an, setiap siswa tadarus al-qur'an secara bersama-sama. Setelah itu mentor menyampaikan materi, setelah materi disampaikan siswa dilibatkan dalam permainan, yaitu permainan "rumput bergoyang". Setelah selesai permainan ada salah seorang siswa yang sharing tentang masalah yang dihadapi. Mentor meminta siswa yang lain untuk memberikan pendapatnya. Setelah itu mentor menyimpulkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan mentoring diakhiri dengan doa penutup. Selain itu dari segi metode yang dilaksanakan dalam mentoring juga sesuai dengan hasil wawancara. Pada saat menyampaikan materi ukhuwah ini metode yang digunakan mentor ialah ceramah, tanya jawab, studi kasus, permainan, mentee melingkar dengan berpegangan tangan, salah satu dari mentee masuk ke dalam lingkaran. Ketika berada dalam lingkaran mentee dapat merebahkan tubuhnya kemudian ditangkap oleh mentee yang lain. Semua siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran.

Interpretasi :

Catatan Lapangan X
Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2007
Materi Mentoring : Ukhuwah seindah pelanggi
Jam : 14.16-16.00
Lokasi Sumber data : Masjid SMP 1 Galur
Sumber data : Ika Rokhmah

Deskripsi data :

Informasi ini diperoleh dari hasil observasi kelompok mentoring kelas VII C dengan mentor Ika Rokhmah, informan merupakan alumni SMP 1 tahun angkatan tahun 1995, dan merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Dari observasi ini dapat mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan mentoring sesuai dengan hasil wawancara, baik dari segi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari pra instruksional sampai pada post instruksional. Selain itu metode yang digunakan juga sesuai dengan hasil wawancara. Materi yang diberikan pada mentoring kali ini tentang Ukhuwah (Persaudraan). Pada mentoring kali ini siswa antusias mengikuti jalannya mentoring, hal ini diantaranya disebabkan oleh metode yang dipakai oleh mentor, siswa juga terlihat sangat akrab dengan mentor. Metode yang digunakan dalam mentoring diantaranya; Ceramah, praktek, hafalan.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2007
Kegiatan Mentoring : Outbound
Waktu : 07.00-14.00
Lokasi Sumber data : Halaman Sekolah dan lingkungan sekitar sekolah
Sumber data : Siswa kelas VII

Deskripsi data :

Seluruh siswa kelas VII mengikuti kegiatan Outbound. Kegiatan tersebut dimulai dengan briffing pagi jam 07.00. Pertama kali seluruh siswa dikumpulkan menjadi satu kelompok dan membaca do'a bersama. Setelah do'a bersama siswa dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan. Kemudian dibagi lagi laki-laki dua kelompok yaitu kelompok *Su* dan *Ka*. Perempuan juga dibagi dua *Sa* dan *Ga*. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan permainan-permainan. Siswa terlihat sangat antusias. Tertawa girang dan mengikuti instruksi setiap pemandu. Setelah permainan selesai dilanjutkan dengan Outbound. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu sekitar empat sampai lima kelompok.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

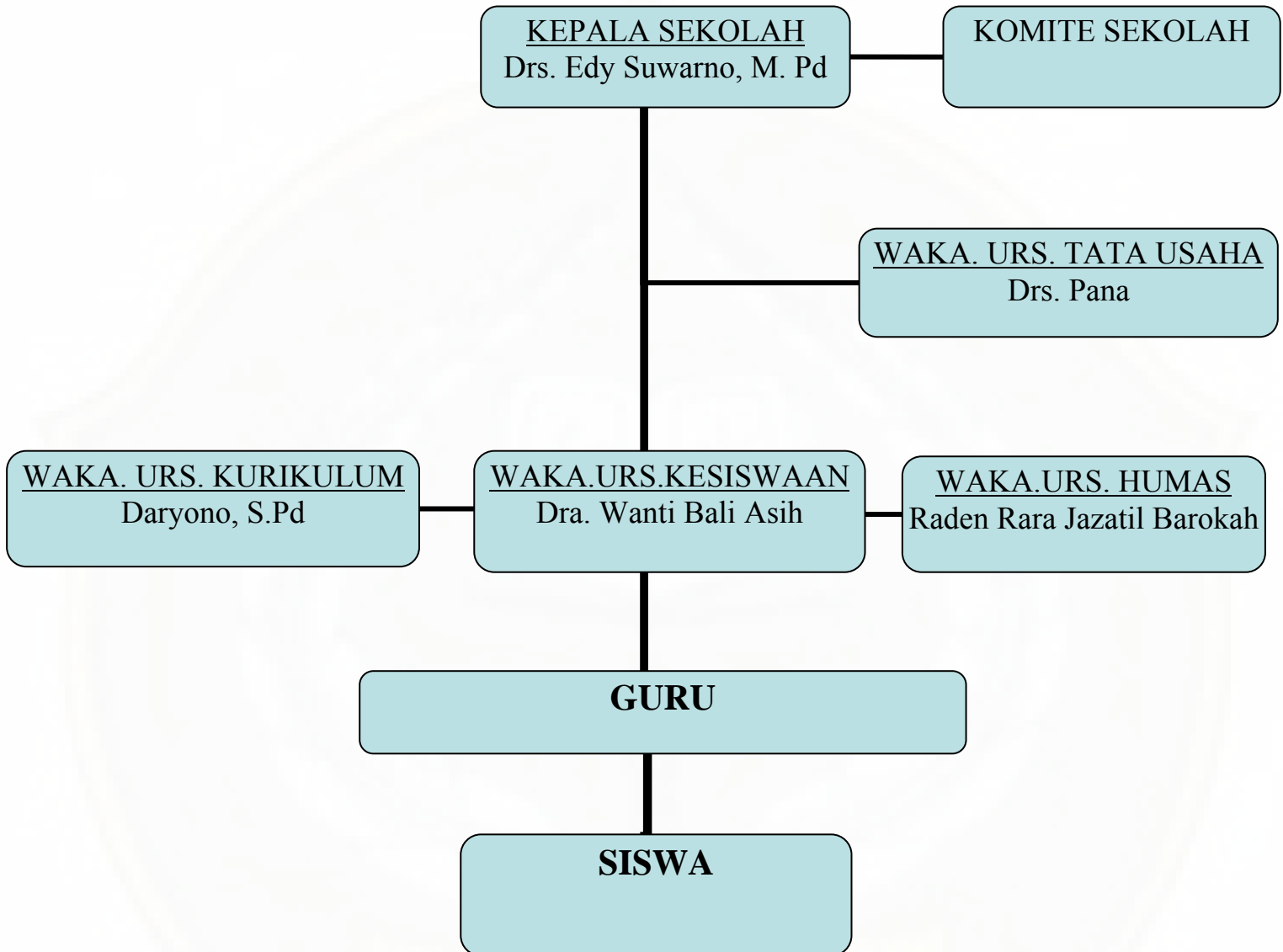
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2007
Jam : 10.30-11.15
Lokasi Sumber data : Kantor KUA Pajangan Sedayu
Sumber data : Andi Nugroho

Deskripsi data :

Informan merupakan salah seorang mentor di SMP 1 Galur Kulon Progo, informan menjadi mentor di kelas VII C. informan merupakan alumni fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga. wawancara kali dilaksanakan di ruang KUA Pajangan Sedayu, informan merupakan salah seorang anggota KUA Pajangan Sedayu, Bantul. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan diantaranya sejarah pelaksanaan mentoring di SMP 1 Galur, Tujuan, materi pelaksanaan Mentoring Agama Islam, metode yang digunakan

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah Mentoring Agama Islam di SMP 1 Galur dimulai ketika ada beberapa alumni yang kebetulan mereka banyak bergerak di medan dakwah yang ada di kampus mereka, kemudian mereka mempunyai keinginan untuk mengaplikasikan kemampuan yang mereka miliki di almamater mereka, kemudian mereka mendekati kepala sekolah dan guru agama, pihak sekolah mengizinkan dan sekarang Mentoring tersebut menjadi salah satu program guru agama Islam. Tujuan Mentoring Agama Islam secara globalnya ialah; *Tarbiyah ruhiyyah*, *tarbiyyah fikriyyah*, dan *tarbiyyah jasadiyyah*. materi yang digunakan sebenarnya tidak ada kaitannya dengan sekolah. materi mentoring diambilkan dari buku-buku tentang mentoring yang ada di pasaran ditambah dengan pengalaman-pengalaman mentor ketika mereka memberikan kajian di kampus. metode yang digunakan ialah ceramah, diskusi, game, rihlah (karya wisata), dari beberapa metode tersebut metode yang paling sering digunakan ialah metode ceramah.

**STRUKTUR ORGANISASI SMP 1 GALUR KULON
PROGO**



Nama :
 Kelas :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

Petunjuk pengisian angket :

1. Bandingkan keadaan pribadi anda antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mentoring, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda sekarang.
2. Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan spontan dan jujur sesuai dengan perasaan yang anda miliki ketika pertama kali anda membaca butir soal ini
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda (\checkmark) pada salah satu kolom (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) dan juga kolom (sangat setuju, setuju, Netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) dengan memberi tanda yang sama.

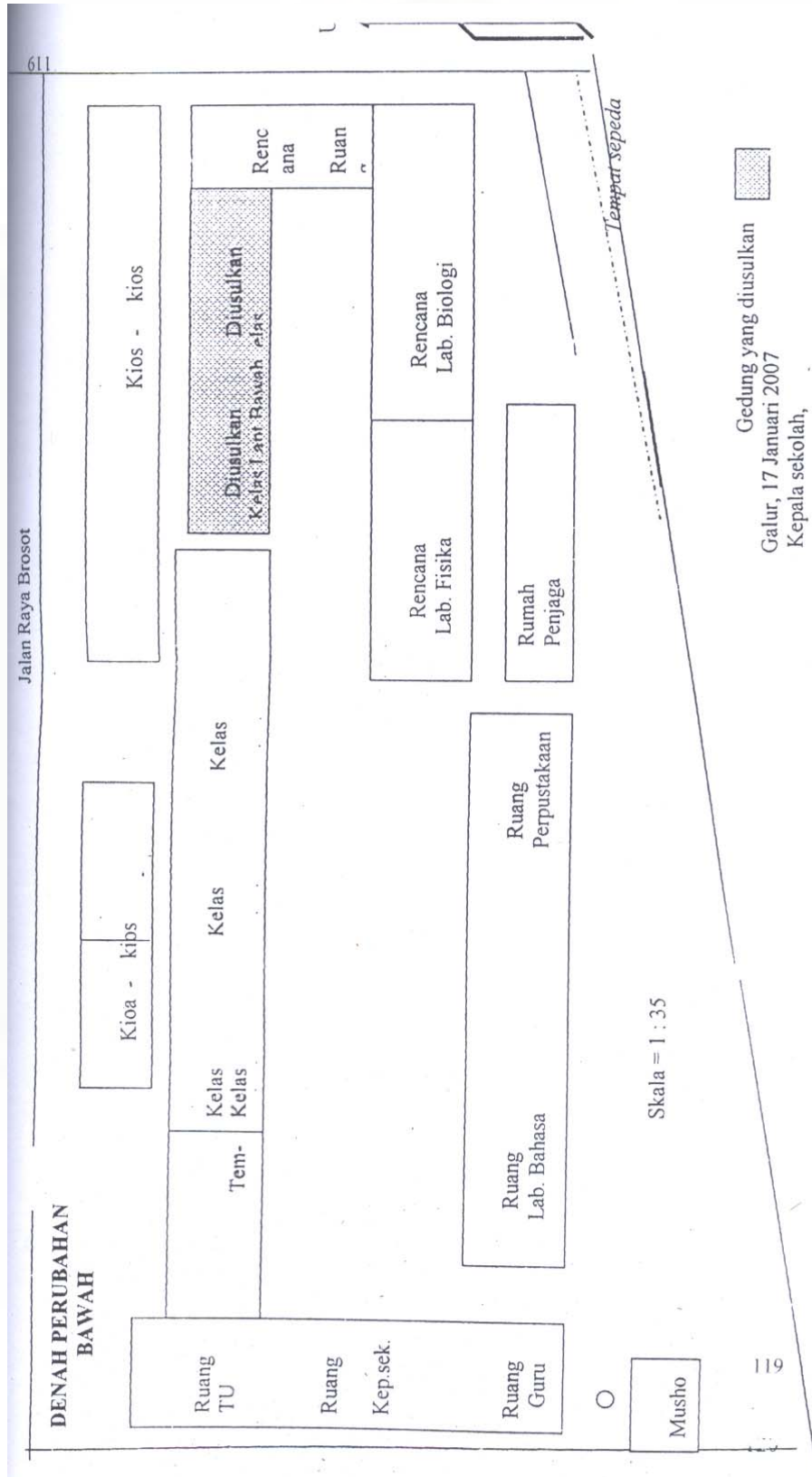
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya menutup aurat/memakai jilbab ketika di sekolah maupun di rumah				
2	Saya melakukan shalat berjamaah di sekolah				
3	Setiap bertemu guru/teman, saya mengucapkan salam				
4	Saya membaca al_Qur'an di rumah maupun di sekolah				
5	Ketika diperintah orang tua saya selalu mengerjakan				
6	Ketika ngobrol dengan teman yang bukan <i>muhrimnya</i> , saya tidak duduk berdekatan dan saling memandang				
7	Setelah ada panggilan adzan saya langsung melaksanakan shalat				
8	Sebelum membaca al-Qur'an saya berwudhu terlebih dahulu				
9	Saat berada di sekolah saya melakukan shalat sunnah dzhuha				
10	Setelah selesai shalat saya berdo'a terlebih dahulu				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Setelah mengikuti mentoring saya merasa menjadi lebih nyaman memakai jilbab/menutup aurat				
2	Saya menjadi gelisah/tidak nyaman ketika meninggalkan shalat				
3	Setelah mengikuti mentoring shalat saya menjadi lebih <i>khusuk</i>				
4	Setelah mengikuti mentoring, saya menjadi lebih senang				
5	Setelah mengikuti mentoring saya menjadi termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an				
6	Setelah mengikuti mentoring saya menjadi lebih termotivasi untuk mandalami ajaran agama Islam				
7	Setelah mengikuti mentoring saya menjadi bangga menjadi seorang muslim				
8	Setelah mengikuti mentoring, saya menjadi gelisah ketika duduk berdekatan dengan teman yang bukan muhrim				
9	Setelah mengikuti mentoring, saya menjadi lebih semangat melakukan shalat sunah				
10	Setelah mengikuti mentoring, saya lebih termotivasi untuk meneladani perilaku Nabi				

HASIL PENILAIAN SISWA

Nama Siswa	Kognitif	Psikomotorik	Afektive
Ahmad	66	22	36
Desinta	66	23	33
Uffa	70	24	27
Lusiana	63	22	39
Hasan	86	23	39
Venny	86	23	46
Dham	86	23	44
Listi Sri	66	23	41
Nurun	69	26	34
Aprilia	69	24	43
Yuliana	69	24	42
Rima	90	25	38
Tika Y	66	25	38
Septiana	70	20	38
Rohanna	86	20	38
Dwi	83	25	42
Dhesy	83	28	36
Avian	78	27	46
Yeni	60	25	46
Dony	70	25	46
Gunangar	66	23	39
Siwi	70	23	40
Eri	88	26	40
Maida	88	26	40
Winih	80	23	44
Andi	80	23	36
Galuh	78	27	46
Regar	60	27	40
Anggih	88	23	39
Beta	88	23	39
Yoga	66	21	44
Danang	80	26	34
Appi	60	20	42
Salsida	89	26	40
Lurman	60	24	48
Wedyu	89	24	48
Mukti	60	22	36
Andih	69	28	48
Azhar	80	29	46
Ade	86	23	38
Tio	86	26	38
Dwi H	66	27	40
Fahmi	80	27	41
Ika Y	80	27	45
Nevi	80	23	39
Nuriana	80	27	37
Anggoro	80	25	42
Fauzan	73	28	40
Neni	73	27	37
Irma	73	24	42
Tri S	73	26	37
Aprilia	86	26	33

GAMBAR DENAH LOKASI SMP N 1 GALUR



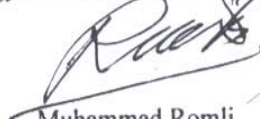
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis lampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut :

1. Nama : Muhammad Romli
2. NIM : 03410027
3. Fakultas : Tarbiyah
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 9 Januari 1985
6. Alamat Asal : Ds. Lebosari, Rt. 03/ Rw. 03 Kec. Kangkung, Kab. Kendal, Jawa Tengah
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN I Lebosari Lulus tahun 1997
 - b. MTs. NU 01 Cepiring Lulus tahun 2000
 - c. MASS Tcbuireng Jombang Lulus tahun 2003
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk tahun 2003

Demikian daftar riwayat ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Yogyakarta, 8 Oktober 2007



Muhammad Romli
NIM. 03410027

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GALUR**

Alamat : Jl. Raya Brosot No.20 Galur, Kulon Progo, Yogyakarta Telp.(0274) 7498296

SURAT KETERANGAN

No. 070 / 199

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.EDY SUWARNO, M.Pd
NIP : 130958364
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP 1 Galur

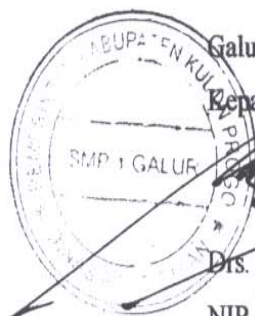
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD ROMLI
No.Mhs : 03410027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ PELAKSANAAN MENTORING AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA”

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Mei 2007.

Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Galur, 15 Desember 2007

Kepala Sekolah

Drs. EDY SUWARNO, M.Pd

NIP. 130958364



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Romli
Nomor Induk : 03410027
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 8 Februari 2007

Judul Skripsi : **MENTORING TIM PENDAMPINGAN AGAMA ISLAM (TPAI)
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM GABI SISWA SMP N I GALUR KULON PROGO
YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 8 Februari 2007
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : As. Radino, M.Ag.
 Nama : Muhammad Romli
 NIM : 03410017
 Judul : Pelak Suran Mentoring
 Agama Islam di SMP
 L. Galur Kelen Progo
 Yogyakarta

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	Maret	1	Revisi Proposal setelah Seminar		
	Maret	2	Konsultasi pedoman wawancara		
	Juni	3	Pewawancara seluruh di strip		
	Juli	2	Perbaikan pada Analisis Strip		
	Juli	4	Perbaikan pada Abstrak Penulisan		

Yogyakarta, 30 Juli 2007
 Pembimbing

 Dr. Radino, M.Ag.
 NIP. 150268798